

**PENGARUH *GREEN INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN**

(Studi Pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI Periode 2017-2020)

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**ELL Aidis FitriA Gunaensis
1701035002
AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada perusahaan SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020).

Nama : Ellaidis Fitria Gunaensis

NIM : 1701035002

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1-Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 26 Oktober 2022
Dosen Pembimbing



Dr. Fibriyani Nur Khairin, SE., M.SA., Ak., CA., CSP., CIQaR
NIP. 19850204 200912 2 007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620512 198811 2 001

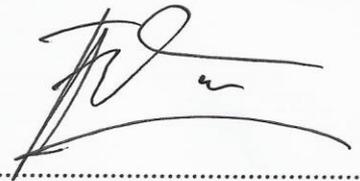
Lulus Tanggal Ujian : 19 Oktober 2022

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada perusahaan SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020).
Nama : Ellaidis Fitria Gunaensis
NIM : 1701035002
Hari : Rabu
Tanggal Ujian : 19 Oktober 2022

TIM PENGUJI

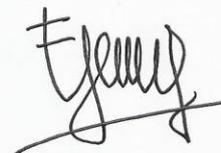
1. Dr. Fibriyani Nur Khairin, S.E.,M.S.A.,Ak.,CA.,CSP
NIP. 19850204 200912 2 007



2. Dr. Hj. Anisa Kusumawardani, S.E.,M.Si.,CSRS
NIP. 19771107200012 2 001



3. Eka Febriani, S.E.,M.S.A.,Ak.,CSRS
NIP. 19910207 201903 2 020



RIWAYAT HIDUP

Ellaidis Fitria Gunaensis lahir pada tanggal 13 Januari 2000 di Muara Wahau, Kalimantan Timur. Merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Eno Pranata dan Ratna Sari. Memulai Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 002 Kongbeng dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kongbeng dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Muara Wahau dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2017.

Setelah lulus tingkat sekolah menengah atas melanjutkan pendidikan pada tahun 2017 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda Jurusan Akuntansi. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata Kondisi Luar Biasa di Desa Kampung Tenun, Kota Samarinda, Kalimantan Timur pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus tahun 2020.



Samarinda, 26 Oktober 2022

Ellaidis Fitria Gunaensis

ABSTRAK

Ellaidis Fitria Gunaensis. **Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020**, Dosen Pembimbing Fibriyani Nur Khairin. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Green Intellectual Capital* yang diukur dengan cara setiap item yang diungkapkan oleh perusahaan diberi skor 1 dan sebaliknya jika tidak diungkapkan oleh perusahaan diberi skor 0. Kemudian, jumlah yang diungkapkan dibagi dengan total seluruh kriteria yang harus diungkapkan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Jenis data yang digunakan data kuantitatif. Metode penentuan sample menggunakan metode *purposive sampling* dan alat analisis pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, yang berarti apabila perusahaan menerapkan *green intellectual capital* maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan mampu untuk menerapkan konsep *green intellectual capital* agar dapat memberikan pandangan baik bagi perusahaan yang dapat menciptakan keberhasilan bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Kata kunci: *Green Intellectual Capital*, Kinerja Perusahaan

ABSTRACT

Ellaidis Fitria Gunaensis. *The Effect of Green Intellectual Capital on Company Performance in SRI-KEHATI Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2020 period*, Advisory Lecturer Fibriyani Nur Khairin. This study aims to examine the effect of Green Intellectual Capital on Company Performance. The independent variable in this study is Green Intellectual Capital which is measured by how each item disclosed by the company is given a score of 1 and vice versa if it is not disclosed by the company is given a score of 0. Then, the amount disclosed is divided by the total of all criteria that must be disclosed. The dependent variable in this study is the company's performance as measured by Return On Equity (ROE). The population in this study uses the SRI-KEHATI Index company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The type of data used is quantitative data. The method of determining the sample uses purposive sampling method and the analytical tool in this study uses SPSS version 23. The results of this study indicate that Green Intellectual Capital has a positive and significant effect on company performance, which means that if the company applies green intellectual capital it will improve company performance. With this research, it is hoped that the company will be able to apply the concept of green intellectual capital in order to provide a good view for companies that can create success for the company so as to improve company performance.

Keywords: *Green Intellectual Capital, Company Performance*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 28 September 2022

Penulis



Ellaidis Fitria Gunaensis

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ellaidis Fitria Gunaensis

NIM : 1701035002

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini saya menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak **UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman**, Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada perusahaan SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020).”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif ini, pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformat, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda

Tanggal : 26 Oktober 2022

Yang menyatakan,



Ellaidis Fitria Gunaensis

NIM. 1701035002

KATA PENGANTAR

Assalammu'allaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah Subhannahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurah kepada Nabi kita Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda. Pada kesempatan ini penulis telah menyelesaikan sebuah penelitian yang berjudul Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada perusahaan SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020).

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si. selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

4. Bapak Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFA., CIQaR selaku Kordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Ibu Dr. Fibriyani Nur Khairin, SE., M.SA., AK., CA., CSP., CIQaR selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan sangat baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Agus Iwan Kesuma, SE., MA. selaku Dosen pembimbing KRS yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen pengajar selaku dosen yang telah banyak sekali membantu memberikan ilmu yang sangat bermanfaat disaat perkuliahan si penulis berlangsung hingga sampai akhir ini.
8. Bapak dan Ibu *staff* Akademik, Administrasi, dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu penulis di segala urusan perkuliahan.
9. Kedua orang tua penulis Ayahanda Eno Pranata dan Ibunda Ratna Sari yang telah berkorban jiwa raga serta banyak membantu dalam doa dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudara penulis yaitu Ariel Febrian yang selalu mendukung dan mendoakan kakak tercintanya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga-keluarga penulis yang banyak memberikan semangat serta doa dan dukungannya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Sahabat-sahabat penulis seperjuangan yaitu Faisal, Putri, Anita, Erina, Melda, Nurul, Ceci, Ani dan Endang yang selalu mendukung dan memberikan motivasi sehingga penulis selalu semangat dalam perkuliahan.
13. Kepada Verryandra Handoko yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan selama perkuliahan yaitu Novi, Suryani, Putri, Rena, Gina, Intan, Inayah dan Adit
15. Keluarga besar HMJ Akuntansi atas semua pengalaman dan ilmu yang diberikan sangat bermanfaat bagi penulis.
16. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang membantu penulis selama proses perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala saran dan masukan bahkan kritik yang dapat membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang akuntansi. Sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Samarinda, 28 September 2022

Penulis



Ellaidis Fitria Gunaensis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	7
2.1.2 <i>Green Intellectual Capital</i>	8
2.1.3 Kinerja Perusahaan	12
2.2 Penelitian Terdahulu	13
2.3 Kerangka Konseptual	15
2.4 Pengembangan Hipotesis	19
2.4.1 Pengaruh <i>green intellectual capital</i> terhadap kinerja perusahaan	19
BAB III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Definisi Operasional	22
3.1.1 Variabel Dependen	22
3.1.2 Variabel Independen.....	22
3.2 Populasi dan Sampel	24
3.2.1 Populasi	24
3.2.2 Sampel	24
3.3 Jenis dan Sumber Data	25

3.3.1 Jenis Data.....	25
3.3.2 Sumber Data	25
3.4 Metode Pengumpulan Data	25
3.5 Alat Analisis Data.....	26
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	26
3.5.2 Uji Asumsi Dasar	26
3.5.2.1 Uji Normalitas	26
3.5.2.2 Uji Linearitas	26
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	27
3.5.3.1 Uji Heteroskedastisitas	27
3.5.4 Uji Kelayakan Model.....	27
3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	27
3.5.4.2 Uji F.....	27
3.5.5 Uji Regresi Linear Sederhana	28
3.5.6 Uji Hipotesis	28
3.5.6.1 Uji T.....	29
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Hasil	30
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	30
4.2 Analisis Data	32
4.2.1 Analisis Deskriptif Penelitian.....	32
4.2.2 Uji Asumsi Dasar	33
4.2.2.1 Uji Normalitas	33
4.2.2.2 Uji Linearitas.....	34
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	34
4.2.4.1 Uji Heteroskedastisitas.....	34
4.2.4 Uji Kelayakan Model.....	35
4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	35
4.2.4.2 Uji F	36
4.2.5 Uji Regresi Linear Sederhana.....	37
4.2.6 Uji Hipotesis	38
4.2.6.1 Pengujian Hipotesis.....	38
4.3 Pembahasan	38
4.3.1 Pengaruh <i>green intellectual capital</i> terhadap kinerja perusahaan	38
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	44
5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Indikator Pengungkapan <i>Green Intellectual Capital</i>	23
Tabel 3.2 Penentuan sampel berdasarkan <i>purposive sampling</i>	25
Tabel 4.1 Hasil Olah Data.....	31
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif	32
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	33
Tabel 4.4 Uji Linearitas.....	34
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	35
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	36
Tabel 4.7 Uji F Anova.....	36
Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Sederhana	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	18
Gambar 2.2 Model Penelitian	21

DAFTAR SINGKATAN

GIC : *Green Intellectual Capital*

GHC : *Green Human Capital*

GSC : *Green Structural Capital*

GRC : *Green Relational Capital*

SRI : *Stanford Research Institute*

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Pengungkapan *Green Intellectual Capital*
- Lampiran 2 Tabel Laba Bersih
- Lampiran 3 Tabel Modal Saham

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan usaha yang saat ini semakin ketat membuat pengusaha harus selalu melakukan inovasi terhadap bisnisnya agar dapat terus bertahan. Keberhasilan bagi suatu perusahaan untuk terus berinovasi bukan hanya didukung dengan adanya asset berwujud akan tetapi asset tidak berwujud (*intangible assets*) juga mempunyai andil besar terhadap keberhasilan perusahaan. Santoso (2014) mengatakan bahwa perusahaan yang hanya konsisten dengan mengandalkan asset berwujud tidak akan berkembang dan akan sulit untuk bersaing. Sehingga keberhasilan dalam bisnis tidak cukup jika hanya dengan mengandalkan asset berwujud saja melainkan juga harus mempertimbangkan peran dari asset tak berwujud (*intangible assets*) dalam operasional perusahaan.

Semakin pentingnya peran strategis asset tidak berwujud dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan, maka hadirilah suatu gagasan baru mengenai konsep pengukuran terhadap asset tak berwujud tersebut yaitu konsep *intellectual capital*. Hal ini seperti yang diungkapkan Chandra & Augustine (2019) bahwa *intellectual capital* merupakan sebuah konsep ekonomi modern yang memiliki *value* untuk mengukur dan menilai asset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu Riadi (2017) menyatakan *intellectual capital* ialah asset tak berwujud berupa sumber daya informasi dan pengetahuan yang dapat

digunakan dalam menaikkan kemampuan bersaing serta meningkatkan kemampuan kinerja perusahaan.

Namun, disamping *intellectual capital* terdapat faktor lain yang juga menjadi bagian penting dalam keberhasilan dan keberlanjutan suatu perusahaan yaitu faktor kepedulian terhadap lingkungan. Fortuna & Putra (2020) mengatakan suatu keberhasilan perusahaan dilihat dari kepedulian perusahaan dalam memperhatikan kondisi lingkungan di sekitar perusahaan tersebut. Akan tetapi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengatakan bahwa kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sangatlah rendah (Bisnis.Com, 2020).

Fenomena ini ditunjukkan dari beberapa kasus kerusakan lingkungan yang perusahaan telah lakukan dan mengakibatkan adanya keluhan dari masyarakat di Indonesia. Kasus yang terjadi seperti yang dilakukan oleh PT National Sago Prima di Riau yang merupakan anak perusahaan dari Sampoerna Agro Tbk yang telah melakukan pembakaran hutan. Adanya kebakaran hutan ini mengakibatkan udara tercemar, sehingga menimbulkan dampak yang tidak baik bagi masyarakat salah satunya menyebabkan gangguan pernafasan (Benarnews, 2019). Kemudian kasus kerusakan lingkungan juga terjadi yang dilakukan oleh PT Rayon Utama Makmur di Jawa Tengah. Perusahaan tersebut melakukan pembuangan limbah pabrik mereka ke sungai Bengawan Solo yang menyebabkan sungai tercemar, sehingga membuat beberapa warga terkena iritasi kulit akibat dari sungai yang tercemar (Tirto.id, 2020). Dengan masih banyaknya kasus terjadi terkait kerusakan lingkungan, perusahaan diharapkan untuk selalu memperhatikan kondisi lingkungan.

Perusahaan yang peduli akan kondisi lingkungan akan mudah terpilih untuk bergabung dalam Indeks SRI-KEHATI. Indeks SRI-KEHATI merupakan kerjasama Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati yang mengedepankan kepedulian lingkungan (Anggraini & Mispiyanti, 2020). Indeks ini menggunakan prinsip keberlanjutan, keuangan, tata kelola yang dimiliki baik dan kepedulian terhadap lingkungan hidup yang dijadikan dalam tolak ukurnya, oleh karena itu perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI merupakan perusahaan yang mempunyai kepatuhan yang tinggi terhadap lingkungan.

Kepedulian terhadap lingkungan itu kemudian memunculkan sebuah konsep baru yang menggabungkan perilaku *green* perusahaan dan *intellectual capital*. Dengan adanya gabungan konsep tersebut perusahaan dapat menggunakan strategi bisnisnya dengan menerapkan *green intellectual capital* untuk membangun lagi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Chandra & Augustine (2019) menyatakan bahwa *green intellectual capital* menggabungkan konsep lingkungan ke dalam *intellectual capital* untuk membantu ketidacukupan perusahaan dalam mengatasi masalah lingkungan. Chen (2008) menjelaskan *green intellectual capital* ini terbagi menjadi tiga komponen, yaitu *green human capital*, *green structural capital* dan *green relational capital*. Ketiga komponen ini adalah bagian penting dalam membantu perusahaan agar dapat bersaing. Perusahaan yang mampu menerapkan *intellectual capital* serta peduli terhadap lingkungan akan menciptakan keberhasilan bagi suatu perusahaan (Chandra & Augustine, 2019). Maka, dapat disimpulkan bahwa tingginya

tingkat keberhasilan perusahaan maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara langsung.

Kinerja perusahaan merupakan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan tugasnya dan mengelola perusahaan selama waktu tertentu (Annisa 2019). Kinerja keuangan merupakan bagian penting dalam pengukuran keberhasilan bagi perusahaan. Apabila kinerja perusahaannya baik maka akan menjadi daya tarik investor agar berinvestasi pada perusahaan tersebut (Fidhayatin & Dewi, 2012). Semakin banyaknya investor berinvestasi maka dapat menguntungkan perusahaan tersebut. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Anggraini & Ardini (2018) bahwa ketika investor tertarik terhadap perusahaan dapat mengakibatkan banyak investor menanamkan sahamnya yang tentunya akan meningkatkan harga saham pada suatu perusahaan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengenai pengaruh *green intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Seperti penelitian yang telah dilakukan Chandra & Augustine (2019) yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan bagian-bagian *green intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan penelitian ini didukung dengan penelitian (Chaudhry *et al.*, 2016) yang mengatakan *green intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil berbeda terdapat pada penelitian (Nr & Rahmawati, 2017) yang menunjukkan bahwa bagian-bagian *green intellectual capital* yang dimana *green human capital* dan *green structural capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dengan adanya ketidakconsistenan dalam penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh *green intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan beserta fenomena kerusakan lingkungan yang telah dipaparkan, membuat penelitian ini menjadi menarik dan penting untuk dilakukan. Kemudian judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan studi kasus pada perusahaan SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 sebagai sampel yang diamati.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah *Green Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian masalah ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang didapatkan dari hasil penelitian ini sebagai sarana dalam menambah pengetahuan dan wawasan terhadap teori yang digunakan yaitu teori

stakeholder. Dalam teori ini menjelaskan bahwa perusahaan atau kelompok dapat mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan. Pada penelitian ini perusahaan akan memberikan manfaat berupa *green intellectual capital* sebagai tanggung jawab kepada investor.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Manajemen Perusahaan, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan masukan mengenai konsep *Green Intellectual Capital* dalam pengelolaan asset tak berwujud dan kaitannya dengan kinerja perusahaan, sehingga diharapkan manajemen perusahaan dapat lebih peduli terhadap lingkungan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.
2. Bagi Investor, diharapkan dari hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran mengenai perusahaan yang mengedepankan lingkungan dan sebagai pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan *Green Investment*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Penelitian ini menggunakan teori *stakeholder* yang dijadikan dalam landasan konseptual penelitian. *Standford Research Istitute* (SRI) tahun 1963 memperkenalkan teori *stakeholder* pertama kali. Lalu teori ini dikembangkan oleh Freeman & David (1983) yang mengungkapkan teori *stakeholder* menjadi sebuah kelompok atau individu yang mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan. Maka disimpulkan bahwa *stakeholder* sangat mempengaruhi keberadaan suatu perusahaan.

Angel *et al.*, (2013) menyatakan bahwa dalam teori *stakeholder* bukan hanya entitas perusahaan yang mendapatkan manfaat tetapi perusahaan harus mampu untuk memberikan manfaat kepada *stakeholdernya*. Bentuk manfaat dapat berupa aktivitas yang perusahaan telah lakukan yaitu dengan cara memperhatikan kepentingan para kelompok yang berada di lingkungan sekitar perusahaan. Menurut Ghozali dan Chariri dalam Swat *et al.*, (2015) mengatakan bahwa dukungan yang diberikan dari para *stakeholder* dapat mempengaruhi keberadaan dan keberlangsungan suatu perusahaan.

Stakeholder dibagi dalam dua kelompok menurut Kasali dalam Swat *et al.*, (2015) yaitu :

- a. *Stakeholder Internal* adalah *stakeholder* yang berkaitan secara langsung dengan adanya kegiatan yang telah direncanakan sehingga memiliki pengaruh dan kepentingan serta dapat menerima dampak secara langsung dari adanya kegiatan

tersebut. Organisasi, pemilik bisnis, pemegang saham, serta para karyawan merupakan golongan *stakeholder internal*.

- b. *Stakeholder Eksternal* adalah *stakeholder* yang tidak berkepetingan secara tidak langsung, namun mempunyai pengaruh besar di setiap kegiatan dan memiliki fungsi untuk mengambil keputusan. *Stakeholder eksternal* terdiri dari *supplier*, konsumen, pesaing, investor, masyarakat dan lain-lain.

Kelompok-kelompok tersebut mempunyai peran yang berbeda-beda, namun saling mempengaruhi satu sama lain sehingga perusahaan sebagai *stakeholder internal* dapat memberikan manfaat kepada pihak *stakeholder eksternal* berupa konsep *green intellectual capital* dalam menjalankan segala aktivitasnya agar dapat membangun relasi dan hubungan yang akan menciptakan kinerja yang baik.

2.1.2 *Green Intellectual Capital*

Chen (2008) mengartikan *green intellectual capital* suatu asset tak berwujud yang meliputi pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kemampuan dan berinovasi dalam perlindungan lingkungan. Dengan menerapkan *green intellectual capital* maka perusahaan telah bertanggung jawab terhadap lingkungan. Perusahaan yang cenderung patuh terhadap lingkungan maka akan menciptakan nilai baik perusahaan dimata *stakeholder* ketika perusahaan menetapkan *green intellectual capital* (Chandra & Augustine, 2019). Dengan demikian perlunya penerapan *green intellectual capital* agar menarik investor dalam melakukan kerjasama dengan perusahaan tersebut, sehingga bisa mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan.

Chen (2008) mengklasifikasikan *green intellectual capital* menjadi tiga yaitu *green human capital*, *green structural capital* dan *green relational capital*.

a. *Green human capital*

Green human capital adalah keterampilan, pengetahuan, pengalaman, kemampuan, kreatif, dan komitmen pada karyawan mengenai inovasi hijau atau perlindungan lingkungan (Chen, 2008). Dengan demikian perusahaan yang menerapkan *green human capital* akan memiliki karyawan kompeten dan ahli serta tetap memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan tersebut.

Penerapan *green human capital* dalam perusahaan adalah sebuah tanggung jawab perusahaan lakukan untuk memberikan pelatihan kepada karyawan agar karyawan yang perusahaan miliki berkompoten dan memperhatikan lingkungan perusahaan. Perusahaan yang memiliki sumber daya peduli lingkungan akan dipandang baik oleh pihak *stakeholder* sehingga para *stakeholder* dapat membangun kepercayaan kepada perusahaan tersebut karena karyawan yang perusahaan miliki berkompoten dan peduli terhadap lingkungannya. Pada *green human capital* digambarkan dengan:

- a) Sumber daya manusia perusahaan mempunyai kompetensi yang memadai dalam menjaga lingkungan pada *sustainability reporting* tergambar pada GRI standar nomor 207-2
- b) Sumber daya manusia perusahaan menyediakan layanan dan produk berkualitas tinggi dalam hal menjaga lingkungan pada *sustainability reporting* tergambar pada GRI standar nomor 302-5, 303-1, 416-1

- c) Perusahaan mempunyai tingkat kooperatif tinggi dalam bekerjasama melindungi lingkungan pada *sustainability reporting* tergambar pada GRI standar nomor 302-5, 303-2, 416-2, 417-1
- d) Manajer dalam perusahaan mendukung karyawan dalam menjalankan pekerjaannya untuk menjaga lingkungan pada *sustainability reporting* tergambar pada GRI standar nomor 207-2

b. *Green structural capital*

Chen (2008) mengartikan *green structural capital* sebagai sistem manajemen, sistem teknologi informasi, komitmen, *database*, hak cipta, paten, merk dagang serta budaya organisasi mengenai inovasi hijau atau perlindungan lingkungan. *Green structural capital* apabila diterapkan perusahaan dapat membantu meminimalkan konsumsi energi dan mampu meningkatkan produktivitas.

Untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak *stakeholder* bukan hanya melihat sumber daya yang memperhatikan lingkungan saja, tetapi didukung juga dengan sistem manajemen yang menerapkan peduli akan lingkungan. Maka dari itu, apabila perusahaan telah menerapkan *green structural capital* akan menambah kepercayaan *stakeholder* karena karyawan yang perusahaan miliki dan sistem manajemen pada perusahaan mengedepankan lingkungan. Pada *green structural capital* digambarkan dengan:

- a) Perusahaan mempunyai sistem manajemen tinggi mengenai penjagaan terhadap lingkungan pada *sustainability reporting* tergambar pada GRI standar nomor 403-

- b) Perusahaan berinvestasi secara memadai dalam pengembangan fasilitas perlindungan terhadap lingkungan pada *sustainability reporting* tergambar pada GRI standar nomor 203-1
- c) Proses operasional yang perusahaan jalankan dalam menjaga lingkungan berjalan dengan efisien pada *sustainability reporting* tergambar pada GRI standar nomor 302-4, 302-5, 305-5, 306-2, 307-1
- d) Perusahaan membentuk sebuah komite yang memiliki tujuan dalam membahas isu mengenai lingkungan pada *sustainability reporting* tergambar pada GRI standar nomor 413-1
- e) Perusahaan membuat aturan dan regulasi secara detail mengenai perlindungan lingkungan pada *sustainability reporting* tergambar pada GRI standar nomor 303-2

c. *Green relational capital*

Green relational capital merupakan hubungan perusahaan dengan pemasok, pelanggan, mitra bisnis dan para *stakeholder* lainnya tentang inovasi hijau atau pengelolaan lingkungan (Chen, 2008). Dengan demikian berkenaan dengan pelanggan dan mitra bisnis perusahaan perlu menjaga loyalitas dan kepuasan dengan meningkatkan produk dan layanan ramah lingkungan.

Dengan demikian pihak *stakeholder* akan menumbuhkan rasa kepercayaan yang tinggi kepada perusahaan dan meningkatkan citra baik bagi perusahaan. Perusahaan yang telah menerapkan *green human capital*, *green structural capital* dan *green relational capital* akan mendapatkan nilai tambah bagi perusahaan karena telah

memperhatikan lingkungan sekitarnya dan mampu menarik para minat investor berinvestasi dengan perusahaan tersebut. Pada *green relational capital* digambarkan dengan:

- a) Perusahaan mendesain produknya sesuai yang diharapkan konsumen akan lingkungan hidup pada *sustainability reporting* tergambar pada GRI standar nomor 302-5, 416-1, 417-1
- b) Para konsumen puas dengan program lingkungan hidup perusahaan pada *sustainability reporting* tergambar pada GRI standar nomor 413-1, 413-2
- c) Terdapat hubungan yang kooperatif dan stabil antara pemasok dengan perusahaan untuk menjaga lingkungan hidup pada *sustainability reporting* tergambar pada GRI standar nomor 303-1, 308-1, 308-2
- d) Terdapat hubungan yang kooperatif dan stabil antara klien dengan perusahaan untuk menjaga lingkungan hidup pada *sustainability reporting* tergambar pada GRI standar nomor 303-1, 416-2, 417-1
- e) Terdapat hubungan yang kooperatif dan stabil antara patner strategis dengan perusahaan untuk menjaga lingkungan pada *sustainability reporting* tergambar pada GRI standar nomor 206-1, 304-3

2.1.3 Kinerja perusahaan

Kinerja merupakan tingkat capaian dari tujuan suatu perusahaan dan dapat diartikan kinerja perusahaan yaitu sesuatu yang diperoleh oleh perusahaan selama waktu tertentu dengan ketentuan yang sudah ditetapkan (Devani *et al.*, 2016). Sedangkan menurut Annisa (2019) kinerja perusahaan ialah hasil atau prestasi yang

berhasil diraih perusahaan dalam menjalankan tugasnya dan mengelola perusahaan selama waktu tertentu. Untuk menghasilkan kinerja yang baik perusahaan perlu menjalankan aktivitas bisnisnya dengan baik dan memperhatikan lingkungannya.

Ketika perusahaan mempunyai kinerja yang baik dan menerapkan *green intellectual capital* serta memberikan manfaat yang positif kepada para *stakeholder* lainnya maka investor tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan bisnisnya. Kinerja perusahaan merupakan bagian penting untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Pengukuran terkait kinerja perusahaan dapat menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan Chaudhry *et al.*, (2016) mengenai *The Role of Environmental Consciousness, Green Intellectual Capital Management and Competitive Advantage On Financial Performance Of The Firms*. Penelitian ini menunjukkan bahwa *green intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dimana jika dalam perusahaan mempunyai karyawan yang terampil serta berpengalaman, budaya yang kuat, manajemen efisien dan mempunyai hubungan yang erat dengan pihak eksternal maka perusahaan akan memperoleh kinerja keuangan yang baik.

Pada penelitian dari Nr & Rahmawati (2017) mengenai *Green Intellectual Capital and Financial Performance*. Penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda yang dimana *green human capital* dan *green structural capital* tidak

berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dilihat dari nilai VAHU (*value added human capital*) menunjukkan bahwa sumber daya yang dimiliki sudah bertalenta tinggi, namun belum didukung dengan fasilitas yang memadai hal ini berarti sumber daya manusianya belum dapat bekerja secara efektif dan efisien. Dengan demikian sumber daya yang berkemampuan tinggi belum dapat dimanfaatkan maksimal karena teknologi yang digunakan masih belum modern. Kemudian dilihat dari VAHU (*value added structural capital*) menunjukkan bahwa proses pengelolaan, sistem informasi, sistem jaringan belum maksimal, akibatnya perusahaan perlu mengeluarkan biaya-biaya besar dalam mengolah tugas yang harusnya tidak perlu mengeluarkan biaya.

Chandra & Augustine (2019) juga melakukan penelitian tentang Pengaruh *Green Intellectual Capital Index* dan pengungkapan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan dan Non Keuangan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderasi. Penelitian tersebut menunjukkan hasil *green intellectual capital index* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena adanya sistem *green management* yang mempunyai peran penting dilakukan perusahaan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	N.I. Chaudary, A. Bilal, M.U. Awan, A. Bashir (2016)	<i>The Role of Environmental Consciousness, Green Intellectual Capital Management and Competitive Advantage On Financial Performance Of The Firms</i>	Penelitian ini memiliki hasil bahwa variabel <i>environmental consciousness, green intellectual capital</i> dan <i>competitive advantage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial performance</i> .
2	Erinos NR, Rahmawati (2017)	<i>Green Intellectual Capital and Financial Performance.</i>	Hasil penelitian tersebut yaitu bagian-bagian <i>green intellectual capital green</i>

Disambung halaman berikutnya

			<i>human capital</i> dan <i>green structural capital</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>financial performance</i> karena rendahnya nilai VAHU dan VAST.
3	Megawati Chandra, Yvonne Agustine (2019)	Pengaruh <i>Green Intellectual Capital Index</i> dan Pengungkapan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan dan Non Keuangan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderasi	Hasil penelitian tersebut yaitu variabel <i>green intellectual capital index</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan pengungkapan keberlanjutan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan non keuangan.

Sumber: Review Berbagai Artikel

2.3 Kerangka Konseptual

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa keberadaan suatu organisasi atau perusahaan berpengaruh besar dengan adanya dukungan kuat dari pihak yang memiliki peran penting pada perusahaan tersebut. *Stakeholder* merupakan para pemangku kepentingan yang saling berkaitan, seperti halnya yang dikatakan Freeman & David (1983) menyebabkan antara *stakeholder* saling mempengaruhi.

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya organisasi yang bekerja mendapatkan manfaat pribadi bagi perusahaan akan tetapi harus memperhatikan terkait kepentingan *stakeholder* lainnya sebagai bentuk manfaat yang perusahaan berikan terhadap aktivitasnya. Manfaat tersebut berupa kepedulian perusahaan menjaga lingkungan dengan baik. Oleh karena itu perusahaan membuat

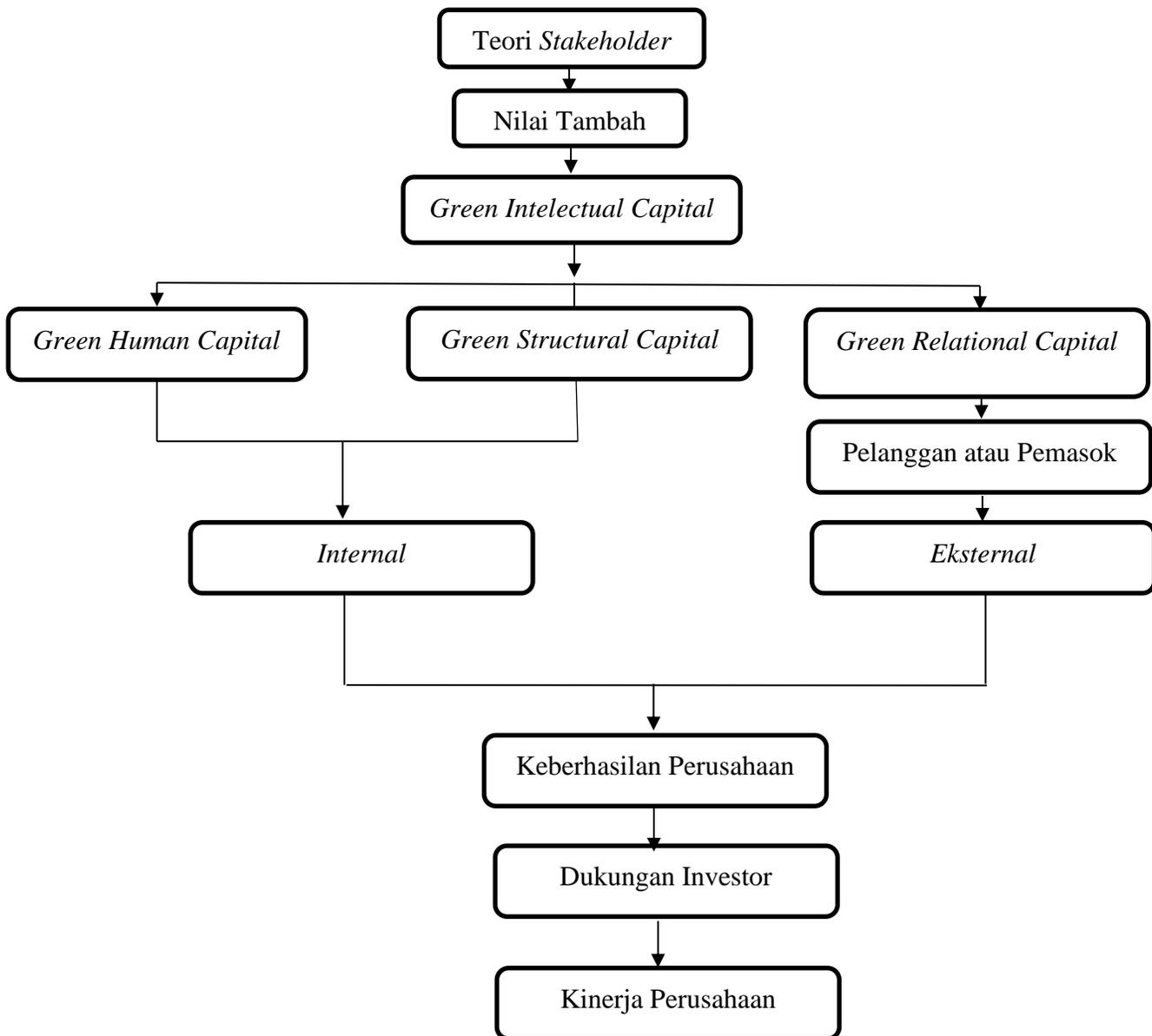
sebuah konsep strategi bisnisnya yaitu *green intellectual capital* konsep peduli akan lingkungan.

Green intellectual capital ada 3 bagian *green human capital*, *green structural capital*, dan *green relational capital*. *Green human capital* merupakan sebuah sumber daya yang kompeten dan ahli yang peduli pada lingkungan dan *green structural capital* suatu sistem manajemen dan budaya perusahaan yang mengutamakan kepedulian terhadap lingkungan sedangkan *green relational capital* ialah hubungan yang perusahaan telah jalin terhadap para *stakeholder* lainnya. Ketika perusahaan telah melakukan *green human capital* dan *green structural capital* yang tentunya akan mempermudah perusahaan untuk membangun relasi dengan *stakeholder* lainnya yaitu dengan *green relational capital* yang akan menegaskan kepada para pelanggan atau pemasok bahwa perusahaan telah memperhatikan lingkungan setiap menjalankan aktivitasnya.

Dalam teori *stakeholder*, *stakeholder* terbagi menjadi dua bagian yaitu *stakeholder internal* dan *eksternal*. *Stakeholder internal* itu sendiri berada lingkup organisasi dan *stakeholder eksternal* di luar lingkup organisasi. *Stakeholder internal* disini ialah pihak perusahaan yang mempunyai kaitan dengan *green human capital* dan *green structural capital* sedangkan untuk *stakeholder eksternal* adalah para pelanggan atau pemasok yang akan berhubungan dengan *green relational capital*.

Ketika perusahaan telah memberikan manfaat kepada para *stakeholder* lainnya yaitu para pelanggan dan pemasok dengan menerapkan sebuah konsep *green intellectual capital* yang mengedepankan lingkungan. Hal tersebut akan memberikan

dampak positif bagi perusahaan yaitu suatu keberhasilan bagi perusahaan memberikan manfaat kepada para *stakeholder* lainnya yang tentunya akan menyebabkan banyak para pelanggan dan pemasok tertarik oleh produk perusahaan tersebut. Para investor tentunya akan melihat perusahaan berhasil memberikan manfaat kepada para *stakeholder* lainnya dengan menjalankan aktivitasnya peduli akan lingkungan. Hal ini tentunya mengakibatkan banyak para investor berminat menanamkan sahamnya kepada perusahaan yang dapat menciptakan keberhasilan perusahaan dan tentunya akan menciptakan kinerja perusahaan yang baik. Berdasarkan penjelasan diatas maka diuraikan dalam sebuah kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: *Review Berbagai Artikel*

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan teori *stakeholder* perusahaan yang telah menerapkan *green intellectual capital* akan menciptakan pandangan baik dari investor karena perusahaan dipandang memperhatikan kondisi lingkungannya. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan. *Green intellectual capital* diklasifikasikan menjadi 3 komponen berupa *green human capital*, *green structural capital* dan *green relational capital*

Berdasarkan teori *stakeholder* *green human capital* adalah bagian dari *stakeholder internal* yang sumber dayanya memperhatikan lingkungan perusahaan. Untuk mendapatkan sumber daya berkompeten didukung dengan perusahaan memberikan pelatihan serta pengembangan kepemimpinan untuk karyawan. Perusahaan yang memiliki karyawan berkompeten dan peduli terhadap lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap perusahaan karena sumber daya manusia yang berkompeten sangat dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan suatu perusahaan.

Perusahaan yang menerapkan *green human capital* akan menciptakan pandangan baik. Dengan adanya karyawan yang peduli lingkungan maka karyawan dapat mengembangkan inovasi-inovasi hijau karena keterampilan dan kemampuan karyawan. Dengan demikian, apabila perusahaan memiliki karyawan yang peduli lingkungan akan dipandang baik oleh para investor. Ketika pihak investor mengetahui bahwa perusahaan memiliki karyawan yang peduli lingkungan maka menambah kepercayaan investor untuk berinvestasi. Banyaknya investor berinvestasi akan

menciptakan keberhasilan bagi perusahaan sehingga kinerja perusahaan dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan teori *stakeholder green structural capital* juga merupakan bagian *stakeholder internal* yang perusahaan lakukan untuk menerapkan sistem manajemen dan budaya yang mengacu pada perlindungan lingkungan. Untuk memiliki karyawan yang berkompeten dan peduli terhadap lingkungan tentunya juga didukung dengan sistem manajemen perusahaan tersebut. Sistem manajemen yang mengarah pada lingkungan dapat meminimalkan konsumsi energi yang kurang penting dan mampu meningkatkan produktivitas.

Dengan adanya penerapan sistem manajemen yang mengarah pada lingkungan tentunya akan semakin meningkatkan keberhasilan perusahaan dan mendapatkan nilai kepercayaan tinggi dari para investor karena perusahaan dipandang tidak hanya mendapatkan keuntungan *financial* tetapi juga *non financial*. Oleh sebab itu akan mendapatkan dukungan melalui investasi yang investor lakukan sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang baik.

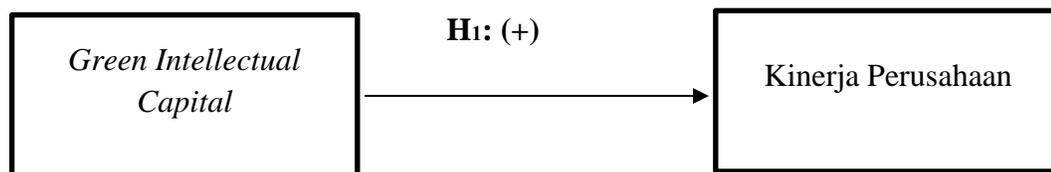
Green relational capital merupakan bagian *stakeholder eksternal* yang dimana perusahaan harus menjaga hubungan dengan para *stakeholder lainnya*. *Green relational capital* mengacu pada pelanggan, pemasok dan *stakeholder lainnya* yang terkait dengan inovasi hijau dan lingkungan. Agar dapat bertahan perusahaan perlu dukungan dari pihak *stakeholder* dengan cara memperhatikan lingkungan sekitarnya karena pihak *stakeholder eksternal* mengambil keputusan untuk berinvestasi memperhatikan masalah lingkungan sekitar perusahaan.

Ketika perusahaan telah mampu menjalani bisnis dengan memperhatikan kondisi lingkungan maka akan memberikan manfaat kepada para *stakeholder* untuk meningkatkan kepercayaan serta kebergantungan investor terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan dianggap menjaga loyalitas dan kepuasan dengan meningkatkan produk dan layanan ramah lingkungan. Maka dari itu perlunya dukungan perusahaan dari pihak *stakeholder eksternal* untuk keberhasilan bagi perusahaan yang dapat menciptakan kinerja perusahaan yang baik.

Terdapat penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Chandra & Augustine (2019) bahwa *green intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Green intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan dari uraian diatas bahwa komponen *green intellectual capital* secara keseluruhan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan maka adanya model penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi karena adanya akibat dari variabel bebas lainnya. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kinerja perusahaan (Y). Kinerja perusahaan adalah hasil yang perusahaan telah capai dalam menjalankan tugasnya selama waktu tertentu. Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan rasio ROE (*return on equity*). Proksi dalam pengukuran variabel kinerja perusahaan (Fidhayatin & Uswati Dewi, 2012) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \dots\dots\dots(1)$$

3.1.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel bebas yang bisa mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah *green intellectual capital* yang merupakan asset tak berwujud yang meliputi pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kemampuan dan berinovasi dalam perlindungan lingkungan. *Green intellectual capital* ini memiliki tiga komponen berupa *green human capital*, *green structural capital* dan *green relational capital*. Berikut adalah indikator pengungkapan *green intellectual capital*.

Tabel 3.1 Indikator Pengungkapan *Green Intellectual Capital*

Komponen	Kode	Jenis Pengungkapan
<i>Green Human Capital</i> (GHC)	GHC 1	Sumber daya manusia dalam perusahaan memiliki produktivitas dan berkontribusi dalam memperhatikan lingkungan
	GHC 2	Sumber daya manusia perusahaan mempunyai kompetensi yang memadai dalam menjaga lingkungannya.
	GHC 3	Sumber daya manusia perusahaan menyediakan layanan dan produk berkualitas tinggi dalam hal menjaga lingkungan.
	GHC 4	Perusahaan mempunyai tingkat kooperatif tinggi dalam bekerjasama melindungi lingkungan.
	GHC 5	Manajer dalam perusahaan mendukung karyawan dalam menjalankan pekerjaannya untuk menjaga lingkungan
<i>Green Structural Capital</i> (GSC)	GSC 1	Perusahaan mempunyai sistem manajemen tinggi mengenai penjagaan terhadap lingkungan.
	GSC 2	Perusahaan mempunyai rasio karyawan tinggi pada bidang manajemen lingkungan dari seluruh karyawan.
	GSC 3	Perusahaan berinvestasi secara memadai dalam pengembangan fasilitas perlindungan terhadap lingkungan.
	GSC 4	Proses operasional yang perusahaan jalankan dalam menjaga lingkungan berjalan dengan efisien.
	GSC 5	Sistem manajemen pengetahuan mampu menyebarkan pengetahuan tentang manajemen lingkungan.
	GSC 6	Perusahaan membentuk sebuah komite yang memiliki tujuan dalam membahas isu mengenai lingkungan.
	GSC 7	Perusahaan membuat aturan dan regulasi secara detail mengenai perlindungan lingkungan.
	GSC 8	Perusahaan menerapkan sistem <i>reward</i> ketika berhasil menjalankan tugas lingkungan.
<i>Green Relational Capital</i> (GRC)	GRC 1	Perusahaan mendesain produknya sesuai yang diharapkan konsumen akan lingkungan hidup.
	GRC 2	Para konsumen puas dengan program lingkungan hidup perusahaan.
	GRC 3	Terdapat hubungan yang kooperatif dan stabil antara pemasok dengan perusahaan untuk menjaga lingkungan hidup.
	GRC 4	Terdapat hubungan yang kooperatif dan stabil antara klien dengan perusahaan untuk menjaga lingkungan hidup.
	GRC 5	Terdapat hubungan yang kooperatif dan stabil antara patner strategis dengan perusahaan untuk menjaga lingkungan.

Sumber: Chen (2008)

Pengukuran *green intellectual capital* diukur berdasarkan penelitian (Chen, 2008) yaitu setiap item yang diungkapkan perusahaan diberi skor 1 dan sebaliknya jika tidak diungkapkan oleh perusahaan diberi skor 0. Kemudian, jumlah yang diungkapkan dibagi dengan total seluruh kriteria yang harus diungkapkan.

$$GIC = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

GIC : *Green Intellectual Capital*
 n : jumlah item yang perusahaan ungkapkan
 k : jumlah item yang ada pada *green intellectual capital*

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan dari kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lainnya dari adanya suatu objek yang menarik untuk diteliti (Anggraini & Ardini, 2018). Populasi penelitian ini yaitu perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan perwakilan dari jumlah populasi yang akan diteliti (Anggraini & Mispiyanti, 2020). Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang ditentukan berdasarkan dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adapun sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mengikuti Indeks SRI-KEHATI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2017-2020.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. Perusahaan yang mempublikasikan *sustainability reporting* secara berturut-turut periode 2017-2020.

Table 3.2 Penentuan sampel berdasarkan *purposive sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang mengikuti Indeks SRI-KEHATI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2017-2020	23
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020	(6)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>sustainability reporting</i> secara berturut-turut periode 2017-2020	(4)
4	Sampel	13
5	Tahun Pengamatan	4
	Jumlah data penelitian	52

Sumber: Data diolah 2021

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang diperoleh berupa angka. Data penelitian ini diperoleh dari *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dimana data yang diperoleh secara tidak langsung. Data penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan *sustainability reporting* yang diterbitkan disetiap *website* perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan agar mendapatkan data yang diperlukan peneliti (Anggraini & Mispiyanti, 2020). Metode pengumpulan data

yang digunakan penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Data tersebut dapat diperoleh melalui laporan tahunan dan *sustainability reporting* yang diterbitkan di *website* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

3.5 Alat Analisis Data

Alat analisis yang digunakan penelitian ini yaitu menggunakan alat analisis SPSS versi 23.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan data statistik digunakan menganalisis data yang sudah dikumpulkan dengan mendeskripsikan data dan kemudian dijadikan kesimpulan yang berlaku bagi umum. Analisis deskriptif berisis mengenai *mean*, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Dasar

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel independent dan data variabel dependen pada persamaan regresi apakah terdistribusi normal atau tidak. Teknik pengujian data pada penelitian ini yaitu Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05.

3.5.2.2 Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diuji memiliki suatu hubungan yang linear satu sama lainnya. Apabila tingkat signifikansi data lebih besar dari 0,05, maka hubungan antarvariabel tidak linear.

Apabila tingkat signifikansi data lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antarvariabel linear (Gani & Amalia, 2018).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji dalam persamaan regresi berganda apakah residualnya memiliki varians yang berbeda atau tidak, apabila residual memiliki varians yang sejenis maka disebut homoskedastisitas namun apabila residualnya memiliki varians yang berbeda maka disebut heterosdastisitas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji glejser yaitu meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Heteroskedastisitas terjadi apabila hasil regresi tersebut menunjukkan nilai signifikansi dibawah tingkat alpha yaitu 0,05. Pengaruh variabel independen terhadap absolut residual akan terlihat pada nilai signifikansi (Gani & Amalia, 2018).

3.5.4 Uji Kelayakan Model

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui persentase variasi variabel independen, dimana dari variasi persentase variabel independen tersebut akan menentukan variasi perubahan pada variabel dependen (Gani & Amalia, 2018).

3.5.4.2 Uji F

Menurut Gani & Amalia (2018) uji F atau *Goodnes of Fit Test* adalah uji kelayakan model yang berguna untuk mengestimasi populasi. Model regresi dinyatakan layak ketika nilai signifikansi uji F kurang dari alpha yaitu 0,05 (sig F

< 0,05) dan model regresi dinyatakan tidak layak jika nilai signifikansi uji F lebih dari tingkat alpha (sig F > 0,05). Artinya, model regresi ini tidak bisa digunakan untuk mengestimasi populasi.

3.5.5 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana berguna untuk menjelaskan hubungan fungsional antar variabel independen dan variabel dependen (Gani & Amalia 2018). Penelitian ini terdapat satu variabel independen dan satu variabel dependen sehingga persamaan yang digunakan untuk penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

Y : Kinerja Perusahaan

X : *Green Intellectual Capital*

α : Konstanta

β_i : Koefisien Regresi

ε : *Error Term*

3.5.6 Uji Hipotesis

Menurut Gani & Amalia (2018) uji hipotesis berguna untuk mengetahui pengaruh signifikansi variabel independen pada variabel dependen. Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yaitu *green intellectual capital* terhadap variabel dependent yaitu kinerja perusahaan. Berikut adalah pengujian hipotesis yang akan dilakukan:

3.5.6.1 Uji t

Menurut Gani & Amalia (2018) Uji t berguna untuk menguji tingkat pengaruh yang diberi oleh variabel independen pada variabel dependen dengan membandingkan hasil perhitungan pada nilai t dengan nilai t tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi, yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$), jika $p\text{-value} < 0,05$ maka variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya jika $p\text{-value} > 0,05$ tidak ada pengaruh diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen.

Arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen akan terlihat pada nilai koefisien regresi (β). Hubungan searah terjadi apabila β bernilai positif. Artinya, apabila variabel independen meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya variabel dependen. Sebaliknya, apabila variabel independen terjadi penurunan maka akan diikuti dengan menurunnya variabel dependen. Hubungan tidak searah dapat terjadi jika β bernilai negatif. Artinya, apabila variabel independen meningkat maka akan diikuti dengan turunnya variabel dependen. Sebaliknya, apabila variabel independen mengalami penurunan maka akan diikuti dengan naiknya variabel dependen. (Gani & Amalia, 2018)

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

H₁: Jika nilai sig $p\text{-value} < 0,05$ atau nilai koefisien beta positif maka adanya pengaruh antara variabel independen dan dependen yang berarti H₁ diterima.

Jika nilai sig $p\text{-value} > 0,05$ atau nilai koefisien beta negatif maka tidak adanya pengaruh antara variabel independen dan dependen yang berarti H₁ ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 dan sampel penelitian ini berjumlah 13 perusahaan yang telah dilakukan *sampling* dengan metode *purposive sampling*. Penelitian kali ini ingin mengetahui mengenai pengaruh kepedulian lingkungan terhadap keberhasilan suatu perusahaan oleh karena itu menggunakan perusahaan SRI-KEHATI dikarenakan segala aktivitas dan kegiataannya berhubungan erat dengan lingkungan.

Yayasan Kehati menerbitkan indeks hijau bernama Indeks Saham *Sustainable and Responsible Investment* (SRI-KEHATI) diluncurkan pada tanggal 8 juni 2009 dimana salah satu indeks yang menjadi indikator pergerakan harga saham pada Bursa Efek Indonesia. Indeks ini menggunakan prinsip keberlanjutan, keuangan, tata kelola yang dimiliki baik dan kepedulian terhadap lingkungan hidup dalam tolak ukurnya, sehingga perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI merupakan perusahaan mempunyai kepatuhan yang tinggi terhadap lingkungan. Adapun kriteria pemilihan saham indeks SRI-KEHATI yaitu:

1. Seleksi negatif awal dilakukan agar menyingkirkan perusahaan yang berurusan dengan hal-hal negatif seperti pestisida, nuklir, senjata, tembakau, alkohol, pornografi, perjudian dan lainnya.

2. Seleksi dari aspek finansial ini mencakup kriteria kapasitas pasar lebih dari Rp1 triliun, total asset lebih dari Rp1 triliun, *free float rate*>10% dan memiliki *price/earning ratio* yang positif
3. Seleksi dari aspek fundamental yaitu mengedepankan tata kelola perusahaan, keterlibatan masyarakat, lingkungan, perilaku bisnis, ketenagakerjaan dan Hak Asasi Manusia.

Perusahaan yang mempunyai kepedulian dalam lingkungan adalah perusahaan yang secara lebih memberikan perhatian mereka terhadap kondisi lingkungan dan terdaftar pada Indeks SRI-KEHATI. Selain itu, perusahaan juga menerbitkan *sustainability reporting* untuk lebih menegaskan bahwa perusahaan sangat peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan akan dilakukan pengujian perusahaan yang terdaftar indeks SRI-KEHATI dan menerbitkan *Sustainability Reporting* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Olah Data

No	Nama Perusahaan	IPO
1	Astra Internasional Tbk (AI)	1990
2	Bank Central Asia Tbk (BBCA)	2000
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	1996
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)	2003
5	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)	1989
6	Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR)	2007
7	Kalbe Farma Tbk (KLBF)	1991
8	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS)	2003
9	Timah (Persero) Tbk (TINS)	1995
10	United Tractors Tbk (UNTR)	1989
11	Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	1982
12	Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)	2007
13	Waskita Karya Tbk (Persero) (WSKT)	2012

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif Penelitian

Analisis ini ditunjukkan untuk memberikan gambaran terkait suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami bagi para pembaca. Analisis deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti *mean*, *minimum*, *maximum* dan *standar deviation*. Analisis deskriptif digunakan dalam mengartikan data menjadi suatu informasi yang dapat dipahami dan memberikan terkait gambaran dari penelitian berupa hubungan dari variabel independen dan dependen. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat tabel 4.2 dibawah:

Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Green Intellectual Capital	52	.7222	1.0000	.871785	.0691699
Kinerja Perusahaan	52	-.5795	.2414	.093863	.1256820
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Output SPSS 23, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa N atau jumlah data variabel berjumlah 52, dari 52 data sampel kinerja perusahaan (Y), nilai *minimum* sebesar -0,5795, nilai *maksimum* 0,2414, dari periode 2017-2020 diketahui nilai *mean* sebesar 0,0938, serta nilai *standar deviasi* sebesar 0,1256 menandakan nilai *mean* lebih kecil dari *standar deviasi* yang berarti data pengamatan menyebar secara tidak rata dan memiliki kecenderungan setiap data berbeda satu dan lainnya.

Green Intellectual Capital (X) dari 52 sampel diketahui bahwa nilai *minimum* sebesar 0,7222, nilai *maksimum* sebesar 1,0000, nilai *mean* dari periode 2017-2020 sebesar 0,8717, serta nilai *standar deviasi* sebesar 0,0691 menandakan

nilai mean lebih besar dari pada *standar deviasi* sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran nilainya merata.

4.2.2 Uji Asumsi Dasar

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar mengetahui data variabel penelitian telah berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas sendiri dilakukan menggunakan teknik *Kolmogorov-smirnov* dengan membandingkan nilai p-value dengan nilai signifikansinya (α) yaitu 0,05. Apabila P-value > 0,05 artinya, data berdistribusi dengan normal. Namun, jika P-value < 0,05 maka data tidak berdistribusi dengan normal. Berikut adalah uji normalitas yang dilakukan menggunakan teknik *Kolmogorov-smirnov*:

4.3 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11823729
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.133
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.238
Point Probability		.000

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil bahwa nilai Exact. Sig sebesar 0,238. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal.

4.2.2.2 Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diuji memiliki suatu hubungan yang linear satu sama lain. Apabila tingkat signifikansi data lebih besar dari 0,05 hubungan antarvariabel tidak linear. Apabila tingkat signifikansi data lebih kecil dari 0,05 hubungan antarvariabel linear (Gani & Amalia, 2018). Hasil pengujian linearitas terdapat pada tabel dibawah ini:

4.4 Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Perusahaan * Green Intellectual Capital	Between Groups	(Combined)	.304	5	.061	5.584	.000
		Linearity	.093	1	.093	8.498	.005
		Deviation from Linearity	.212	4	.053	4.855	.002
	Within Groups		.501	46	.011		
Total			.806	51			

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.4 menunjukkan hasil nilai signifikansi linier sebesar 0,005. Yang artinya hubungan antar *green intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang linier karena nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa hubungan antarvariabel adalah linier.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan menguji dalam persamaan regresi berganda apakah residualnya mempunyai varians yang berbeda atau tidak, apabila residualnya mempunyai varians yang berbeda maka model regresi tersebut tergejala

heteroskedastisitas. Model regresi dinyatakan baik apabila tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan pada uji glejser heteroskedastisitas terjadi jika variabel independen mempunyai pengaruh terhadap absolut residualnya. Variabel independent dinyatakan berpengaruh terhadap absolut residual apabila nilai p value < 0,05. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas dengan metode uji glejser:

4.5 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,348	0,150		2.312	0,025
Green Intellectual Capital	-0,307	0,172	-0,245	-1.788	0,080

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.5 terlihat bahwa signifikansi variabel *Green Intellectual Capital* sebesar 0,080. Seluruh nilai signifikansi variabel independen lebih besar dibanding tingkat alpha yaitu 0,05 ($p \text{ value} > 0,05$) maka masing-masing variabel independent tersebut dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel absolut residual. Artinya, tidak adanya gejala heteroskedastisitas dipenelitian ini.

4.2.4 Uji Kelayakan Model

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persentase variabel independent dalam menjelaskan mengenai variabel dependent yang ditentukan berdasarkan pada nilai R squarenya. Berikut adalah hasil analisis untuk uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,339 ^a	0,115	0,097

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.6 terlihat bahwa nilai R square adalah 0,115. Artinya, *Green Intellectual Capital* hanya memberikan pengaruh sebesar 11,5 % terhadap variabel Kinerja Perusahaan sementara 88,5% lainnya merupakan pengaruh variabel lain diluar dari variabel yang ada dipenelitian ini.

4.2.4.2 Uji F

Menurut Gani & Amalia (2018) uji F merupakan uji kelayakan model untuk mengetahui suatu model regresi apakah layak atau tidak. Jika model regresi layak maka bisa digunakan mengestimasi populasi. Model regresi dikatakan layak dan dapat mengestimasi populasi jika memiliki nilai signifikansi kurang dari alpha yaitu 0,05 ($\text{sig F} < 0,05$). Model regresi dikatakan tidak layak dan tidak dapat mengestimasi populasi jika nilai signifikansi pada uji F lebih dari tingkat alpha ($\text{sig F} > 0,05$). Berikut adalah hasil analisis yang dilakukan untuk uji F:

Tabel 4.7 Uji Fanova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,093	1	0,093	6.495	0,014 ^b
Residual	0,713	50	0,014		
Total	0,806	51			

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.7 nilai signifikansi untuk uji F sebesar 0,014^b kurang dari nilai alpha yaitu 0,05 ($\text{sig F} < 0,05$). Artinya, model regresi layak (*goodness of fit*) dan dapat mengestimasi populasi.

4.2.5 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dengan uji regresi linear berganda tidak banyak berbeda. Letak perbedaannya terletak pada jumlah variabel independent. Regresi ini hanya memiliki satu variabel, sedangkan regresi berganda memiliki lebih dari satu variabel independent (Gani & Amalia, 2018). Agar dapat mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent maka digunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan alat analisis SPSS versi 23. Berikut adalah hasil analisis regresi linear sederhana:

Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,443	0,211		-2.097	0,041
Green Intellectual Capital	0,616	0,242	0,339	2.548	0,014

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel 4.8 maka persamaan regresi sederhana dipenelitian ini, yaitu:

$$KP: -0,443 + 0,616 \text{ GIC} + \varepsilon$$

Keterangan:

KP : Kinerja Perusahaan

GIC : *Green Intellectual Capital*

ε : *Error*

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar -0,443 yang artinya jika variabel independent, yaitu

Green Intellectual Capital bernilai nol maka KP akan mendapatkan nilai sebesar -0,443.

Nilai koefisien variabel *Green Intellectual Capital* sebesar 0,616. Hal ini menunjukkan apabila *Green Intellectual Capital* meningkat sebesar 1% maka nilai KP akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,616 dengan asumsi jika variabel independen lain konstan.

4.2.6 Uji Hipotesis

Tujuan dilakukannya uji hipotesis yaitu untuk mengetahui kebenaran terhadap dugaan yang dibuat oleh penulis dengan melihat pengaruh *green intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Pengujian hipotesis sendiri dilakukan dengan melihat nilai β dan tingkat signifikansi variabel independen yaitu 0,05. Hasil uji hipotesis penelitian ini bisa dilihat pada tabel 4.8.

4.2.6.1 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai beta variabel *green intellectual capital* sebesar 0,616 hal ini menunjukkan *green intellectual capital* memberikan pengaruh positif dan diketahui nilai signifikansi sebesar 0,014 dimana kurang dari tingkat alpha yaitu 0,05. Artinya, *green intellectual capital* memberi pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, hipotesis dinyatakan diterima.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Green Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji variabel *green intellectual capital* mempunyai nilai koefisien beta 0,616 dan nilai signifikansi 0,014 yang berarti variabel *green*

intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, dengan demikian *green intellectual capital* mempengaruhi kinerja perusahaan. Ketika perusahaan menerapkan *green intellectual capital* maka akan menyebabkan kinerja perusahaan semakin meningkat.

Berdasarkan teori *stakeholder* perusahaan tidak hanya organisasi yang bekerja untuk mendapatkan manfaat pribadi tetapi perusahaan juga perlu memperhatikan terkait kepentingan *stakeholder* lainnya Angel *et al.*, (2013). Kepentingan *stakeholder* lain ini di akomodir melalui kegiatan-kegiatan perusahaan yang dipublikasikan dalam *sustainability reporting* pada tahun 2017-2020 yang menggunakan standar GRI sebagai patokan dalam pengungkapan. Pada penelitian ini bentuk kepentingan tersebut berupa sebuah manfaat yang perusahaan berikan kepada *stakeholder* lainnya mengenai kepedulian lingkungan. Adanya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dapat menciptakan lingkungan yang baik dan tentunya membuat masyarakat merasa tetap nyaman melakukan aktivitas dilingkungan sekitar perusahaan. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan juga berperan penting dalam pertimbangan investor melakukan investasi kepada perusahaan.

Dampak lingkungan yang perusahaan sebabkan dari aktivitas yang dilakukan akan menjadi penilaian bagi para *stakeholder eksternal*. Perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan akan mendapatkan respon positif dari para *stakeholder* lainnya (Chandra & Agustine, 2019). Tanggung jawab tersebut berupa penerapan *green intellectual capital* yang didukung dari *internal* perusahaan yaitu *green human kapital* dimana perusahaan memiliki karyawan berkompeten salah

satunya dengan cara perusahaan memberikan pelatihan kepada karyawan sehingga karyawan yang dimiliki dapat mengembangkan inovasi hijau dengan keterampilannya seperti yang dilakukan perusahaan astra dimana memberikan pelatihan dan seminar terkait pengembangan kompetensi keberlanjutan. Untuk memiliki karyawan yang berkompeten juga didukung dengan sistem manajemen perusahaan yaitu *green structural capital* dimana perusahaan menerapkan sistem manajemen dan budaya yang mengacu pada perlindungan lingkungan seperti pada perusahaan astra yang dimana menerapkan Astra Untuk Indonesia Hijau merupakan pilar yang berfokus pada pelestarian lingkungan melalui kegiatan efisiensi sumber daya iklim dari kegiatan perusahaan serta melakukan pelestarian lingkungan hidup bersama masyarakat.

Adanya penerapan *internal* perusahaan tersebut akan mendapatkan respon positif bagi perusahaan sehingga memunculkan hubungan baik antara *stakeholder eksternal* dengan perusahaan yang disebut *green relational capital*. Dengan adanya hubungan baik ini akan meningkatkan kepercayaan investor karena perusahaan dianggap memiliki kinerja lingkungan yang baik sehingga investor mau berinvestasi dan tentunya adanya dukungan dari *stakeholder* lainnya dalam mencapai keberhasilan perusahaan yang dapat menciptakan kinerja perusahaan yang baik. Penerapan *green intellectual capital* ini sejalan dengan konsep indeks SRI-KEHATI yang menggunakan prinsip keberlanjutan, keuangan, tata kelola yang baik dan kepedulian terhadap lingkungan hidup sebagai tolok ukurnya.

Perusahaan akan berupaya meningkatkan kinerja mereka dalam menjaga dan menciptakan lingkungan yang baik. Perusahaan yang tidak peduli akan kondisi

lingkungannya akan menimbulkan pandangan yang kurang baik bagi para *stakeholder eksternal* sehingga dapat mempengaruhi keberlangsungan bagi suatu perusahaan karena tidak adanya dukungan dari *stakeholder* lainnya. Oleh karena itu perusahaan harus terus berupaya menjaga lingkungan agar menghindari dampak buruk dalam lingkungan yang dapat mempengaruhi kepercayaan dari para *stakeholder* lainnya. Kepercayaan dari para *stakeholder* lainnya berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan dimasa depan.

Adanya *green intellectual capital* memberikan banyak manfaat untuk menunjang kinerja perusahaan. Kegiatan operasional perusahaan dapat di jalankan secara efektif dan efisien dengan meminimalkan biaya dan meningkatkan produktivitas seperti perusahaan waskita karya yang menerapkan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yaitu *reduce* atau mengurangi adalah segala aktivitas atau metode yang dilakukan untuk mengurangi penggunaan bahan/material yang dapat merusak lingkungan atau dapat menimbulkan sampah, contohnya: pembelian/pemesanan besi beton sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan, efisiensi penggunaan material dan seterusnya. *Reuse* atau penggunaan kembali adalah menggunakan kembali material-material yang sudah digunakan yang masih dalam kondisi layak pakai. Untuk menerapkan prinsip *reuse*, penggunaan dan penyimpanan material yang tepat sangat penting dilakukan, contohnya adalah penggunaan bekisting, dengan perawatan yang baik dan benar bekisting dapat digunakan secara maksimal (berkali-kali), juga penggunaan kembali kantong bekas semen untuk wadah sampah konstruksi. Adapun prinsip *recycle*, atau daur ulang, dapat dilakukan dengan cara pemilihan dan penggunaan material yang bersumber dari bahan daur ulang atau

material yang mudah didaur ulang, tentunya dengan kualitas yang sesuai dengan mutu yang ditentukan dalam spesifikasi, dengan menerapkan hal ini tentunya akan meningkatkan produktivitas. Tidak hanya itu, penerapan *green intellectual capital* juga menjadi satu representasi yang baik untuk memberikan satu nilai yang lebih di mata para *stakeholder* karena perusahaan mulai menerapkan konsep keberlanjutan dalam aktivitas bisnisnya. Hal ini lah yang memberikan citra yang baik di mata para *stakeholder* sehingga dukungan untuk perusahaan akan terus mengalir tidak menutup kemungkinan bahwa investor juga akan cenderung lebih percaya memberikan modal sebagai bentuk investasi kepada perusahaan. Semakin besar modal yang diterima perusahaan maka akan semakin baik kinerja perusahaan kedepannya.

Dengan penjelasan diatas maka penerapan *green intellectual capital* menjadi salah satu bagian penting bagi perusahaan. Adanya penerapan *green intellectual capital* dapat menghindari terjadinya penilaian kurang baik untuk perusahaan. Ketika para *stakeholder* lainnya menerima dampak positif dari perusahaan berupa kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tentunya menyebabkan banyak para investor berminat bekerja sama pada perusahaan yang nantinya dapat menciptakan keberhasilan bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa penerapan *green intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Chandra & Augustine (2019) bahwa *green intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena adanya peran penting dari sistem *green* yang diterapkan oleh

perusahaan sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat. Perusahaan harus mampu mengelolanya dengan memperhatikan lingkungan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan dimata *stakeholder*. Maka dari itu penerapan *green intellectual capital* dapat menarik investor melakukan kerjasama dengan perusahaan tersebut, sehingga bisa mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan dan tentunya akan meningkatkan kinerja perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *green intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2017-2020. Dari hasil yang didapatkan maka disimpulkan pada penelitian ini bahwa persaingan yang ketat dalam dunia bisnis menuntut perusahaan harus selalu berinovasi. Sebuah inovasi yang perusahaan harus lakukan bukan hanya dengan memanfaatkan asset berwujud secara maksimal. Perusahaan juga harus memperhatikan kondisi lingkungan yang akan memunculkan sebuah konsep *green* atau peduli lingkungan.

Konsep *green* tersebut digabungkan dengan *intellectual capital* yaitu *green intellectual capital* yang terdiri dari *green human capital* yang dimana adanya dukungan dari perusahaan memberikan pelatihan kepada karyawan sehingga karyawan yang dimiliki berkompeten dan dalam pekerjaannya memperhatikan lingkungan, kemudian *green structural capital* dimana sistem manajemen yang perusahaan terapkan mengedepankan lingkungan sehingga meminimalkan konsumsi produktivitas dan *green relational capital* yaitu hubungan yang perusahaan jalin dengan para *stakeholder* lainnya sehingga dengan menerapkan konsep ini dapat menarik investor melakukan kerjasama dengan perusahaan, sehingga bisa mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan dan tentunya akan meningkatkan kinerja perusahaan

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran terkait *green intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Saran ini diharapkan berguna untuk memberikan gambaran peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih baik lagi dan para perusahaan yang masih belum menerapkan konsep *green* serta untuk para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan. Adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah beberapa variabel seperti *good corporate governance* dalam melakukan penelitian selanjutnya yang kemungkinan besar berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengukur setiap item *green intellectual capital* agar mengetahui item mana yang berpengaruh besar terhadap kinerja perusahaan.
3. Bagi perusahaan belum menerapkan *green intellectual capital* diharapkan untuk menerapkannya, agar dapat memberikan pandangan baik yang dapat menciptakan keberhasilan bagi perusahaan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.
4. Bagi investor untuk lebih mengutamakan investasi dengan menerapkan konsep *green intellectual capital*. Karena perusahaan akan menganggap bahwa investor terus memberikan dukungan di perusahaan mereka yang dimana hal tersebut akan meningkatkan kinerja mereka dalam hal memperhatikan lingkungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angel, L., Karina, D., Nur, E., & Yuyetta, A. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. 2(40), 1–12.
- Anggraini, D., & Ardini, L. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Return Saham*. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(5).
- Anggraini, R. W., & Mispianiti. (2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Saham Dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal (Studi Kasus Pada Perusahaan Terdaftar Abstrak Portofolio saham merupakan investasi yang terdiri dari berbagai*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 47–54.
- Annisa, M. L. (2019). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Profita*, 12(3), 433. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.006>
- BenarNews.*Putusan Bersalah Perusahaan Pembakar Hutan, MA Diapresiasi*. BenarNews website, diakses pada tanggal 02 Januari 2019. <https://www.benarnews.org/indonesian/berita/ma-pembakaran-hutan-01022019143640.html>
- Bisnis.com.*Pengelolaan Lingkungan, KLHK Soroti Sektor Manufaktur* Bisnis.com website, diakses pada tanggal 09 Februari 2020. <https://m.bisnis.com/amp/read/20200209/257/1199097/pengelolaan-lingkungan-klhk-soroti-sektor-manufaktur>
- Carlo, M. A. (2014). *Pengaruh Return on Equity, Dividend Payout Ratio, Dan Price To Earnings Ratio Pada Return Saham*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 151–164.
- Chandra, M., & Augustine, Y. (2019). *Pengaruh Green Intellectual Capital Index Dan Pengungkapan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Non Keuangan Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5066>
- Chaudhry, N. I., Bilal, A., Awan, M. U., Bashir, A., Campus, G., & Campus, Q. (2016). *The Role Of Environmental Consciousness, Green Intellectual Capital Management And Competitive Advantage On Financial Performance Of The Firms : An Evidence From Manufacturing Sector Of Pakistan*. *Journal of Quality and Technology Management*, XII(Ii), 51–70.

- Chen, Y. (2008). *The Positive Effect of Green Intellectual Capital on Competitive Advantages of Firms*. *Journal of Business Ethics*, 77, 271–286. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9349-1>
- Devani, V., Setiawarnan, A., Devani, V., Industri, J. T., & Sains, F. (2016). *Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Metoda Balanced Scorecard*. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 13(1), 1–8.
- Fidhayatin, S. K., & Uswati Dewi, N. H. (2012). *Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei*. *The Indonesian Accounting Review*, 2(02), 203. <https://doi.org/10.14414/tiar.v2i02.96>
- Fortuna, N. M. G. I. D., & Putra, I. N. W. A. (2020). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Informasi Lingkungan, dan Good Corporate Governance pada Harga Saham Perusahaan*. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 1019. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p18>
- Freeman, R. E., & David, L. R. (1983). *Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance*. *California Management Review*, 25(3), 88–106. <https://doi.org/10.2307/41165018>
- Imam Ghozali (2020). *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 7.0*. Universitas Diponegoro edisi 4, Semarang
- Kajian Pustaka. *Pengertian, Komponen dan Pengukuran Intellectual Capital*. KajianPustaka website, diakses pada tanggal 20 September 2017 [https://www.kajianpustaka.com/2017/09/intellectual-capital.html?m=1#:~:text=Intellectual%20capital%20\(modal%20intelektual\)%20adalah,serta%20dapat%20meningkatkan%20kinerja%20perusahaan](https://www.kajianpustaka.com/2017/09/intellectual-capital.html?m=1#:~:text=Intellectual%20capital%20(modal%20intelektual)%20adalah,serta%20dapat%20meningkatkan%20kinerja%20perusahaan)
- Nr, E., & Rahmawati. (2017). *Green Intellectual Capital and Financial Performance of Corporate Manufacture In Indonesia*. 6(2), 75–81.
- Santoso, S. (2014). *Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 1–15. <https://doi.org/10.9744/jak.14.1.16-31>
- Swat, A., Lindawati, L., & Puspita, M. E. (2015). *Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy GAP dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan*. 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>

Tirto.Id.*Bau Busuk Limbah Pabrik Pencemar Bengawan Solo*. Tirtod.Id Website,
Diakses Pada Tanggal 18 September 2020. <https://Tirto.Id/Bau-Busuk-Limbah-Pabrik-Pencemar-Bengawan-Solo-F4gm>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Pengungkapan *Green Intellectual Capital*

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020
1	Astra Internasional Tbk (AI)	16	16	16	17
2	Bank Central Asia Tbk (BBCA)	17	17	17	17
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	14	14	14	16
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)	14	14	14	14
5	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)	15	16	16	13
6	Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR)	15	15	18	18
7	Kalbe Farma Tbk (KLBF)	16	15	15	15
8	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS)	15	16	16	14
9	Timah (Persero) Tbk (TINS)	16	15	14	14
10	United Tractors Tbk (UNTR)	18	15	14	14
11	Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	17	17	17	17
12	Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)	16	16	16	14
13	Waskita Karya Tbk (Persero) (WSKT)	16	15	17	18

Lampiran 2 Tabel Laba Bersih

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020
1	Astra Internasional Tbk (AI)	18,881,000,000	21,673,000,000	21,707,000,000	16,164,000,000
2	Bank Central Asia Tbk (BBCA)	23,309,994,000	25,855,154,000	28,565,053,000	27,131,109,000
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	13,616,476,000	15,015,118,000	15,384,476,000	3,280,403,000
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)	20,639,683,000	25,015,021,000	27,482,133,000	17,119,253,000
5	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)	997,352,000	2,167,961,000	1,765,178,000	916,711,000
6	Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR)	2,200,256,364	2,202,600,416	2,207,117,000	501,047,000
7	Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2,403,605,933	2,457,129,032	2,506,764,572	2,733,259,864
8	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS)	143,146,347	304,991,574	67,584,090	-264,773,584
9	Timah (Persero) Tbk (TINS)	502,430,000	531,359,000	-611,284,000	-340,599,000
10	United Tractors Tbk (UNTR)	7,402,966,000	11,125,626,000	11,312,071,000	6,003,200,000
11	Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	102,668,000	276,750,000	-302,680,000	-106,930,000
12	Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)	1,202,069,175	1,730,256,243	2,285,022,038	185,766,178
13	Waskita Karya Tbk (Persero) (WSKT)	3,881,711,917,338	3,962,838,031,865	938,142,364,887	- 7,378,553,582,119

Lampiran 3 Tabel Modal Saham

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020
1	Astra Internasional Tbk (AI)	123,645,000,000	136,947,000,000	147,847,000,000	155,662,000,000
2	Bank Central Asia Tbk (BBCA)	131,303,555,000	151,659,684,000	174,042,931,000	184,596,326,000
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	98,592,289,000	108,076,884,000	122,515,579,000	110,192,520,000
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)	166,718,843,000	181,202,517,000	143,310,060,000	124,656,051,000
5	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)	9,209,253,000	9,607,415,000	10,772,224,000	10,677,910,000
6	Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR)	15,097,652,946	16,908,505,287	18,682,680,000	19,074,489,000
7	Kalbe Farma Tbk (KLBF)	13,280,807,474	14,623,457,976	15,893,126,390	17,405,532,929
8	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS)	3,168,150,943	3,201,890,711	2,560,866,153	2,233,136,700
9	Timah (Persero) Tbk (TINS)	6,061,293,000	6,521,691,000	5,258,215,000	4,939,989,000
10	United Tractors Tbk (UNTR)	45,362,460,000	53,779,330,000	58,212,056,000	60,286,383,000
11	Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	5,173,388,000	7,578,133,000	5,281,862,000	4,937,368,000
12	Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)	12,633,516,348	14,803,614,301	16,502,703,368	13,678,130,940
13	Waskita Karya Tbk (Persero) (WSKT)	14,006,438,289,356	18,001,116,065,377	17,882,407,991,571	7,532,241,603,053